

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Bekti Rahayu**

PPG Prajabatan Universitas Pakuan  
Email : [bekti.rahayu2593@gmail.com](mailto:bekti.rahayu2593@gmail.com)

**Fitriyani**

Universitas Pelita Bangsa  
Email : [fitriyani@pelitabangsa.ac.id](mailto:fitriyani@pelitabangsa.ac.id)

**Abstract:** The application of discovery learning model to improve learning outcomes in natural land and water area seismicity materials in class V Elementary School in Bogor City. The main objective in this study is to improve the learning outcomes of Social Science subjects of natural land and water areas in class V students through a cooperative learning model of discovery learning. The research method used using PTK from C.Kemmis & Mc Taggart using 2 cycles consists of 3 stages namely, 1) action planning 2) implementation of actions and observation 3) reflection. The subject of this researcher is a VC class student at SDN Sindangsari Bogor City, School Year 2020 / 2021 with a total of 35 learners consisting of 15 male learners and 20 female learners. The results showed that the average value of Social Science learning outcomes in improving the quality of learning implementation in cycle I obtained a score of 70.85, and in cycle II increased to 81.30 included in category A with highly qualified interpretation. Based on the results of the study it can be concluded that the cooperative learning model of discovery learning can improve the learning outcomes of class V students at The State Elementary School in West Bogor City of Bogor. In addition, the discovery learning cooperative learning model can increase responsibility, cooperation, and curiosity in the learning process.

**Keyword :** Improved learning outcomes, Discovery Learning, Thematic Learning

**Abstrak :** Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan di kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan pada siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan PTK dari C.Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan dan observasi 3) refleksi. Subjek peneliti ini adalah Peserta didik kelas VC di SDN Sindangsari Kota Bogor, Tahun Ajaran 2020 / 2021 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 15 Peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,85, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,30 termasuk dalam kategori A dengan interpretasi sangat berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Bogor Barat Kota Bogor. Selain itu model pembelajaran kooperatif *discovery learning* dapat meningkatkan tanggung jawab, kerjasama, dan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Peningkatan hasil belajar, Discovery Learning, Pembelajaran tematik

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi setiap orang terutama bagi peserta didik. Pada pembelajaran era abad 21 saat ini, suasana belajar diharapkan mampu melibatkan peran serta siswa secara aktif. Hal tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana seorang guru mampu mengolah keterampilan kompetensi pedagogis nya dalam memadukan unsur strategi, metode dan materi yang akan disampaikan didalam kelas. Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi dan model agar mampu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Saat ini salah satu faktor penyebab kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah karena dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru. Penyampaian informasi yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, dapat menyebabkan peserta didik tidak bisa aktif dan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan peserta didik lebih terlihat pasif karena hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan informasi. Untuk itu diperlukan suatu model yang mampu melatih peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model pembelajaran itu disebut dengan Model

Pembelajaran *Discovery Learning* atau Pembelajaran penemuan yang merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik itu sendiri yang menemukan dan mengorganisasikan hasil proses dari pembelajaran tersebut sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner, bahwa: *“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self”*. Dari pemikiran Bruner itu berisi pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus selalu berperan aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Kebudayaan, 2013)

Sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran *Discovery learning* memiliki prinsip sama dengan *inquiry* dan strategi *problem solving*. Dimana letak perbedaannya adalah *Discovery learning* lebih focus kepada konsep, ide atau gagasan yang sebelumnya belum diketahui, sedangkan *inquiry* lebih menekankan kepada hasil temuan-temuan dari penelitian dan *problem solving* lebih mengutamakan pada kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan adalah pembelajaran untuk menemukan konsep, makna, dan hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Discovery learning*, siswa diminta untuk melakukan berbagai kegiatan mengumpulkan informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengatur bahan dan kemudian membuat kesimpulan. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu untuk menemukan apa yang mereka pelajari dan kemudian mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajari sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Ciri yang terdapat dalam model *Discovery Learning* yaitu (1) Mampu mengeksplorasi, menciptakan, mengembangkan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan yang dipelajari, (2) Pembelajaran berfokus pada peserta didik, (3) Melakukan penggabungan terhadap pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, merupakan salah satu dari berbagai metode pengajaran di mana

siswa yang aktif dan dibimbing oleh guru, dianggap meningkatkan keberhasilan siswa dan keterampilan belajar penyelidikan lebih dari tradisional metode pengajaran. (Balim, 2009).

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar serta mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Hasil pembelajaran merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Hasil belajar tidak selalu sejalan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah. Keterampilan memecahkan masalah akan cenderung ditampilkan melalui tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan lebih banyak solusi (Yew & Goh, 2016).

Penerapan model *inquiry Discovery* pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat memperbaiki hasil dan proses belajar siswa, mereduksi layanan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta dapat menjadi masukan bagi rekan sejawat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (Masitoh, 2016). Kristin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Model *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati,

menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.(Kristin & Rahayu, 2016)

Maka dengan kondisi tersebut seorang guru dituntut untuk melakukan kegiatan Pembelajaran yang sudah berpusat pada peserta didik, dan di harapkan peserta didik juga bisa ikut lebih aktif dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil akhir dari mata pelajaran tersebut adalah peserta didik dapat mengetahui ketampakan alam wilayah daratan dan perairan, Sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat dan membuat iklan media.

Komunikasi kolaborasi dalam discovery learning adalah Hubungan yang signifikan ditemukan antara kegiatan komunikatif dan penemuan, serta lima faktor yang menggabungkan proses komunikatif dan proses pembelajaran penemuan. Kegiatan komunikatif paling sering dilakukan selama kegiatan dalam menghasilkan hipotesis, desain eksperimental, dan konstruksi kesimpulan. Argumentasi terjadi kurang dari yang diharapkan, dan dikaitkan dengan konstruksi kesimpulan, bukan menghasilkan hipotesis. (Saab et al., 2005)

Menunjukkan bahwa untuk model pembelajaran penemuan (discovery learning) mampu meningkatkan hasil belajar pada Ilmu pengetahuan natural. (Suendartia, 2017). Berdasarkan hasil, kami menyimpulkan bahwa materi pembelajaran tematik terintegrasi yang dikembangkan dengan menggunakan (DL) model valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.(Balim, 2009)

Hasilnya menyiratkan bahwa penerapan lembar kerja dengan pembelajaran penemuan dapat meningkatkan keterampilan metakognisi siswa dan hasil pembelajaran. (Junina & Halim, 2020). Model pembelajaran penemuan dengan bantuan media instruksional dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan menunjukkan minat positif dalam belajar oleh siswa.(Siregar et al., 2019)

Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan oleh peserta didik baik secara fokus, terpadu, inovatif, dan unik yang berfokus pada pemecahan masalah yang saling berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Terkait dengan kondisi atau permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah tindakan, berupa penelitian dan pengamatan yang kami

buat dengan judul dan topik Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Ketampakan Alam Wilayah Daratan Dan Perairan.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian Penelitian tindakan adalah (1) satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. (2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah. (3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. (4) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki, dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (acting),

pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat memberikan peningkatan pemahaman pada guru dan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme serta sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi seorang guru.(Fitria et al., 2019)

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Sindangsari yang beralamat di Jl. Pangeran Sogiri No. 376, Tanahbaru, Kec. Kota Bogor Utara, Kota Bogor Prov. Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2020 / 2021 dan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran Tema 9 di kelas V C. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 22 Februari – 26 Maret 2021. Subjek yang menjadi penelitian ini adalah Peserta didik kelas VC di SDN Sindangsari Kota Bogor, Tahun Ajaran 2020 / 2021 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 15 Peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan dimana Peserta didik laki-laki terdiri dari 15 peserta didik dan 20 peserta didik perempuan. Pada subjek penelitian ini perlu ditingkatkan Partisipasi belajar dan hasil belajar pada materi ketampakan alam

wilayah daratan dan perairan mata pelajaran IPS dalam model pembelajaran Berbasis Proyek (*Discovery Learning*). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis & Taggart, (1988) yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahapan itu merupakan satu siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar siswa kelas V C yang diikuti oleh 33 siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa di kelas hanya mencapai angka 71 serta ketuntasan belajar di kelas VC hanya mencapai 71,85 %, sedangkan 29,15% siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan. Sedangkan penilaian hasil belajar siklus II rata-rata nilai siswa di kelas hanya mencapai angka 72 serta ketuntasan belajar di kelas 5C hanya mencapai 82,50 %, sedangkan 16,50% siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan.

Rencana tindakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.1**

### Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

NO	TANGGAL	KELAS	MATA PELAJARAN	SIKLUS
1.	12 Maret 2021	VC	Tema 9 Subtema 1 PB 4 (IPS PPKn, Bahasa Indonesia)	Siklus 1
2.	22 Maret 2021	VC	Tema 9 Subtema 2 PB 3 (IPS PPKn, Bahasa Indonesia)	Siklus 2

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan koordinasi dengan observer untuk pengisian lembar observasi siswa dan guru yang telah disusun. Koordinasi dilakukan dengan tanya pendapat, masukan atau refleksi sehingga mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut berguna untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang disampaikan kepada siswa serta membuat rencana serta pelaksanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari pelaksanaan siklus 1, diperoleh hasil penelitian berupa data-data dari hasil kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Hasil Belajar Siswa
  - a. Penilaian Kognitif

Penilaian hasil belajar siswa yang diberikan guru berupa penilaian tertulis melalui lembar tes yang diujikan kepada siswa. Nilai proses tersebut berupa angka-angka yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai KKM untuk melihat ketercapaian kompetensi siswa.

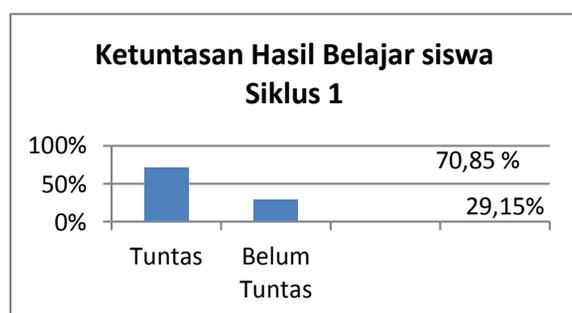
Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi akhir siklus 1 diperoleh skor rata-

rata 72,50 dengan skor paling rendah 50 dan skor tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq 73$  dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 35 siswa. Hasil rekapitulasi nilai siswa dapat dilihat pada.

**Table 4.2**  
**Perolehan Nilai Siswa Siklus 1**

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	81 – 100	7
2	61 – 80	16
3	41 – 60	11
4	21 – 40	1
5	0 – 20	0
$\Sigma$	<b>24800</b>	<b>35</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70,85</b>

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di siklus 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini.



**Gambar 4.1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Bahwa kegiatan pembelajaran Siklus 1 belum menampakkan hasil optimal bagi siswa dalam mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh guru. Terlihat bahwa

rata-rata nilai siswa di kelas hanya mencapai angka 71 serta ketuntasan belajar di kelas 5C hanya mencapai 71,85 %, sedangkan 29,15% siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian pemahaman konsep siswa mengenai tema 9 benda-benda disekitar kita perlu ditingkatkan agar pada siklus 2 siswa dapat mencapai nilai optimal.

#### b. Penilaian Afektif

Penilaian sikap siswa dilakukan untuk melihat sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penilaian sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Table 4.3**  
**Perolehan Skor Sikap Siswa Siklus 1**

NO	KATEGORI PENILAIAN	SKOR PEROLEHAN
1.	Tanggung Jawab	66,1
2.	Berani bertanya	63,3
3.	Rasa ingin tahu	64,4
4.	Kerjasama	63,9
<b>JUMLAH</b>		<b>257,7</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>54,4</b>

Berdasarkan hasil observasi Sikap siswa siklus 1, dari empat indikator penilaian, yaitu; 1) tanggung jawab, 2) berani bertanya, 3) rasa ingin tahu, dan 4) kerjasama dalam kelompok diperoleh rata-rata skor perolehan siswa baru mencapai

54,4 dengan demikian kategori Sikap siswa pada siklus 1 adalah Baik. Namun, keadaan tersebut masih dinilai belum optimal oleh peneliti, maka diharapkan penelitian akan dilanjutkan pada Siklus 2 sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Hasil pengamatan (observasi) terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* yang digambarkan dalam analisis penilaian pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari aspek yang di nilai, yaitu : (1) Pra pembelajaran sebagai kegiatan awal, (2) Kegiatan inti pembelajaran, (3) Elaborasi, (4)Penguasaan materi pembelajaran, (5) Strategi pembelajaran, (6) Pemanfaatn sumber belajar / Media pembelajaran, (7) Keterlibatan siswa, (8) Penggunaan Bahasa, (9) Penilaian, (10) Penutup, Keseluruhan kegiatan tersebut di lakukan berdasarkan aspek yang dinilai, kemudian nilai kolaborator 1 dan dengan kolaborator 2 yang kemudian di berikan penilaian yang menghasilkan nilai rata-rata 75,5 %

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan koordinasi dengan observer untuk pengisian lembar observasi siswa dan guru yang telah disusun. Koordinasi dilakukan dengan tanya pendapat, masukan atau refleksi sehingga mendapatkan

gambaran tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut berguna untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang disampaikan kepada siswa serta membuat rencana serta pelaksanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari pelaksanaan siklus 2, diperoleh hasil penelitian berupa data-data dari hasil kegiatan pembelajaran antara lain :

#### 1. Hasil Belajar Siswa

##### a. Penilaian Kognitif

Penilaian hasil belajar siswa yang diberikan guru berupa penilaian tertulis melalui lembar tes yang diujikan kepada siswa. Nilai proses tersebut berupa angka-angka yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai KKM untuk melihat ketercapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi akhir siklus 1 diperoleh skor rata-rata 81,30 dengan skor paling rendah 70 dan skor tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq 78$  dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 35 siswa. Hasil rekapitulasi nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Table 4.4**  
**Perolehan Nilai Siswa Siklus 2**

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	81 – 100	16
2	61 – 80	11
3	41 – 60	7

4	21 – 40	1
5	0 – 20	0
$\Sigma$	<b>24800</b>	<b>35</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81,30</b>

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di siklus 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.5 di bawah ini.

**Grafik 4.5. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**



Berdasarkan Tabel 4.4 dan Grafik 4.5 diatas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran Siklus 2 belum menampakkan hasil optimal bagi siswa dalam mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh guru. Terlihat bahwa rata-rata nilai siswa di kelas hanya mencapai angka 71 serta ketuntasan belajar di kelas 5C hanya mencapai 82,50 %, sedangkan 16,50% siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian pemahaman konsep siswa mengenai tema 9 benda-benda disekitar kita perlu ditingkatkan agar pada siklus 2 siswa dapat mencapai nilai optimal.

#### b. Penilaian Afektif

Penilaian sikap siswa dilakukan untuk melihat sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penilaian sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Table 4.6**  
**Perolehan Skor Sikap Siswa Siklus 2**

NO	KATEGORI PENILAIAN	SKOR PEROLEHAN
1.	Tanggung Jawab	86,4
2.	Berani bertanya	83,3
3.	Rasa ingin tahu	84,4
4.	Kerjasama	83,9
<b>JUMLAH</b>		<b>337,7</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>84,7</b>

Berdasarkan hasil observasi Sikap siswa siklus 1, dari empat indikator penilaian, yaitu; 1) tanggung jawab, 2) berani bertanya, 3) rasa ingin tahu, dan 4) kerjasama dalam kelompok diperoleh rata-rata skor perolehan siswa baru mencapai 54,4 dengan demikian kategori Sikap siswa pada siklus 1 adalah Baik. Namun, keadaan tersebut masih dinilai belum optimal oleh peneliti, maka diharapkan penelitian akan dilanjutkan pada Siklus 2 sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik

simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,85, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,30 termasuk dalam kategori A dengan interpretasi sangat berkualitas.
2. Perubahan perilaku siswa yang nampak meliputi disiplin, kerjasama, dan keberanian. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata perilaku siswa yaitu 64,4 dan pada siklus II nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 84,7 dengan interpretasi sangat baik.

#### Daftar Pustaka

Anggraini, R. D., & Murni, A. (2018). Differences in students' learning outcomes between discovery learning and conventional learning models. *Journal of*

*Physics: Conference Series*, 1088(1), 012070.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Balim, A. G. (2009a). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. In *Eurasian Journal of Educational Research* (Vol. 35).

Balim, A. G. (2009b). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, 35.

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).

Junina, I., & Halim, A. (2020). The effect of discovery learning-based worksheet on students' metacognition skill and learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 012100.

Kebudayaan, K. P. D. (2013). *Model pembelajaran penemuan (discovery learning)*.

Kemmis, S., & Taggart, R. (1988). of Education S. *The Action Research Reader*. Geelong: Deakin Univ Press Geelong.

Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.

Masitoh, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Inquiry Discovery Learning di Kelas IV SDN Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 341–360.

Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.

- Saab, N., van Joolingen, W. R., & van Hout-Wolters, B. H. A. M. (2005). Communication in collaborative discovery learning. *British Journal of Educational Psychology*, 75(4), 603–621.
- Siregar, S. D., Panjaitan, B., Girsang, E., & Dabukke, H. (2019). Learning Media Using Discovery Learning Approach to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 120–125.
- Suendartia, M. (2017). The effect of learning discovery model on the learning outcomes of natural science of junior high school students Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(10), 2213–2216.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.